BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal paling penting di era globalisasi, komunikasi merupakan kegiatan yang setiap detik dilakukan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dari komunikator kepada komunikan .

Dalam era globalisasi proses penyampaian dan penerimaan pesan sangat penting, terutama komunikasi massa. Komunikasi masa adalah proses komunikasi pada media massa, baik media cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ranah komunikasi massa modern yang meliputi surat kabar atau Koran.

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Melakukan komunikasi massa jauh lebih sukar daripada komunikasi antarpribadi, karena komunikasi massa berhubungan dengan khalayak luas (masyarakat). Seorang komunikator media massa harus menyampai pesan kepada ribuan pribadi yang bersifat heterogen dengan latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi dan pemikiran yang berbeda pada waktu yang sama. Seorang komunikator komunikasi massa harus mahir dan harus berhasil.

menemukan motode yang tepat untuk menyampaikan pesannya guna membina empati dengan jumlah yang banyak diantara komunikannya. Jadi ada dua tugas komunikator dalam komunikasi massa, yaitu mengetahui apa yang ingin dikomunikasikan dan mengetahui bagaimana harus menyampaikan pesannya dalam rangka melancarkan penetrasi kepada benak komunikan.

Dalam komunikasi massa, pers merupakan komponen yang paling berperan karena pers merupakan kekuatan keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pers itu sendiri adalah lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem dari sistem pemerintahan di negara dimana ia beroperasi, bersama-sama dengan subsistem lainnya.

Wartawan adalah komponen pers yang paling berperan karena wartawan merupakan orang yang mencari informasi. Wartawan bertugas mencari dan mempublikasikan informasi kepada khalayak luas. Dalam mencari berita, wartawan harus menaati kode etik jurnalistik dan dalam mempublikasikannya wartawan dituntut untuk memiliki pemahaman bahasa jurnalistik.

Pemahaman menurut *Kamus Ilmu Komunikasi* adalah: "Penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang di maksud oleh pengirim"

Pemahaman perlu dipelajari. Pemahaman adalah bagaimana cara kita agar bisa mengerti mengenai sesuatu hal.

Bagi para penulis atau wartawan, bahasa adalah senjata, dan kata-kata adalah pelurunya. Mereka tidak mungkin bisa melumpuhkan kekuatan pikiran, suasana hati, dan gejolak perasaan khalayak pembaca jika tidak menguasai bahasa jurnalistik dengan benar dan baik. Mereka harus dibekali dengan amunisi memadai dengan cara menguasai kosa kata, ejaan, pilihan kata, kalimat, paragraph, gaya bahasa, dan etika bahasa jurnalistik.

Seorang wartawan harus mahir dalam berbahasa karena bahasa merupakan sesuatu yang dapat membuat khalayak berubah. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

a. Keterampilan menyimak (*listening skill)*
b. Keterampilan berbicara *(speaking skill)*
c. Keterampilan membaca (*Reading skill)*
d. Keterampilan menulis *(Writing skill)*

Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan pembelajaran. Melatih keterampilan bahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1980:1)

Menurut wartawan senior Rosihan Anwar dalam buku *Bahasa Jurnalistik*, bahasa jurnalistik adalah :

> Salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, tidak dapat menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa dan harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Anwar, 1991:1)

Bahasa jurnalistik merupakan hal yang harus dikuasai oleh seorang wartawan dalam menyusun, menyajikan dan memuat berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya cepat ditangkap maknanya.

Pemahaman bahasa jurnalistik mutlak dikuasai oleh seorang wartawan, karena wartawan merupakan profesi. Bagi wartawan HU Galamedia Bandung, pemahaman bahasa jurnalistik seharusnya telah dikuasai dengan baik. Pentingnya pemahaman bahasa jurnalistik untuk wartawan untuk wartawaan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung untuk mengefektifkan pembuatan berita yang bersifat aktual, agar bias lebih efektif dalam penyajian berita untuk khalayaknya.

Efektivitas yang menjadi bahan penelitian peneliti, menggunakan teori efektivitas komunikasi berdimensi etos dalam buku *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi oleh Dr. Hamidi.*

Menurut teori ini , dipandang dari komponen komunikan, komunikasi yang efektif akan terjadi jika komunikan mengalami internalisasi,

(internalization) , identifikasi-diri *(self identification)* dan ketundukan *(compliance)*. (Kelman, 1975)[1]

Komunikasi mengalami proses internalisasi, jika komunikan menerima pesan yang sesuai dengan system nilai yang dianut. Komunikan merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Internalisasi bias terjadi jika komunikatornya memiliki ethos atau *credibility* (ahli dan dapat dipercaya), karenanya komunikasi bias efektif. Identifikasi terjadi pada diri komunikan atau perilaku ketaatan pada diri komunikan akan terjadi, jika komunikan yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh *reward* (balasan positif) dan terhindar dari *punishment* (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila komunikan berharap dengan kekuasaan *(power)* yang dimiliki komunikator. Yang demikian bias menghasilkan komunikasi yang efektif. Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan jika komunikatornya mmeiliki daya tarik *(attractiveness)*, karena komunikasi akan efektif

Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif.

---

[1] www.4uhabyby.wordpress.com. Kamis,21 April 2011. 19.30

Efektifitas penulisan berita mempengaruhi secara keseluruhan isi berita yang akan diinformasikan kepada khalayak. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penulisan berita yang aktual.

Berita aktual adalah berita yang mengandung unsure terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

Bagi wartawan yang merupakan profesi pada era seperti sekarang, begitu pentinganya memahami bahasa jurnalistik untuk menunjang kegiatan mencari, mengumpulkan dan mempublikasikan sebuah informasi yang aktual bagi masarakat. Masyarakat saat ini merupakan masyarakat yang sangat mementingkan informasi, persaingan makin meruncing dalam dunia persuratkabaran saat ini. Namun, bagaimana untuk wartawan non-sarjana jurnalistik yang kebanyakan memiliki kemampuan jurnalistik dari proses atodidak atau pengalaman saja. Ini yang menjadikan peneliti merasa perlu untuk mengkaji penelitia ini. Seberapa besar kemampuan bahasa jurnalistik yang dimiliki para wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia agar mampu mengefektifitaskan penulisan berita yang aktual bagi khalayak.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti menarik apa yang menjadi rumusan masalah yaitu **"Sejauhmana Pemahaman Bahasa Jurnalistik Wartawan Non-sarjana Jurnalistik di Harian Umum (HU) Galamedia Bandung terhadap Efektivitas Penulisan Berita yang Aktual"**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti ambil diantaranya :

1. Sejauhmana pemahaman pemilihan bahasa yang **singkat** oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual?
2. Sejauhmana pemahaman **kesederhanaan** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual ?
3. Sejauhmana pemahaman **kejelasan** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual?
4. Sejauhmana pemahaman bahasa yang **menarik** oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual ?
5. Sejauhmana pemahaman bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **internalisasi** penulisan berita yang aktual ?

6. Sejauhmana pemahaman bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **identifikasi diri** penulisan berita yang aktual ?
7. Sejauhmana pemahaman bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **ketundukan** penulisan berita yang aktual?
8. Sejauhmana pemahama**n** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **efektivitas** penulisan berita yang aktual ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Adapun maksud peneliti dari penelitian ini adalah meneliti, mempelajari, serta mengkaji sejauhmana pemahama**n** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas pada penulisan berita yang aktual.

1.3.2. Tujuan

Adapun tujuan peneliiti diantaranya :

1. Untuk mengetahui pemahaman pemilihan bahasa yang **singkat** oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas pada penulisan berita yang aktual.

2. Untuk mengetahui pemahaman **kesederhanaan** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.
3. Untuk mengetahui pemahaman **kejelasan** bahasa wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.
4. Untuk mengetahui pemahaman pemilihan bahasa yang **menarik** oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan berita yang aktual.
5. Untuk mengetahui pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap i**nternalisasi** penulisan berita yang aktual.
6. Untuk mengetahui pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **identifikasi diri** penulisan berita yang aktual.
7. Untuk mengetahui pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **ketundukan** penulisan berita yang aktual.
8. Sejauhmana **pemahaman** bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap **efektifitas** penulisan berita yang aktual.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenai pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektifitas penulisan berita yang aktual.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

a. Peneliti

   Kegunaan penelitian bagi penelti adalah sebagai suatu pembelajaran dan pengalaman mengenai masalah penelitian yaitu pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektifitas pembuatan berita yang aktual.

b. Pengembangan program studi Ilmu Komunikasi

   kegunaan penelitian ini sebagai masukan untuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi selanjutnya yang akan meneliti tentang pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik terhadap efektivitas pembuatan berita yang aktual.

c. Perusahaan

   Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai masukan atau evaluasi terhadap wartawan non-sarjana jurnalistik di HU Galamedia Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa pemahaman menurut Kamus Ilmu Komunikasi adalah: "Penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang di maksud oleh pengirim"

Menurut wartawan senior Rosihan Anwar dalam buku *Bahasa Jurnalistik*, bahasa jurnalistik adalah:

> Salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, tidak menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa dan harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Anwar, 1991:1)

Jadi berdasarakan pengertian di atas apabila diterapkan dalam penelitian ini adalah cara atau perbuatan memahami dan memahamkan bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

Sifat-sifat tersebut diantaranya:

1. Singkat

   Singkat disini berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputas-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

2. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

3. Jelas

   Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Juga jelas artinya, jelas susunan kata dan kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK), dan jelas sasaran dan maksudnya.

4. Menarik

   Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika.

Penelitian ini menggunakan *teori Efektivitas Komunikasi Berdimensi Etos* dalam buku Metode Penelitian dan Teori Komunikasi oleh Dr. Hamidi.

Menurut teori ini, dipandang dari komponen komunikan, komunikasi yang efektif akan terjadi jika komunikan mengalami internalisasi,

(internalization), idenfikasi-diri (*self identification*) dan ketundukan (*compliance*). (Kelman, 1975)[2]

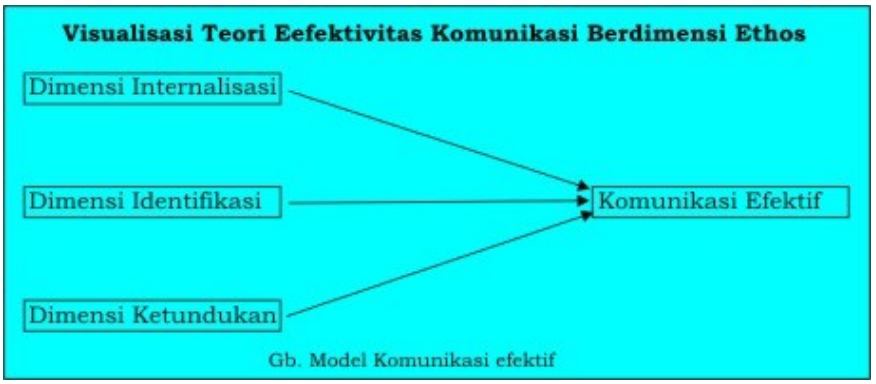
Komunikasi mengalami proses internalisasi, jika komunikasn menerima pesan yang sesuai dengan system nilai yang di anut. Komunikan merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Internalisasi bisa terjadi jika komunikatornya memiliki *ethos* dan *credibility* (ahli dan dapat dipercaya), karenanya komunikasi bisa efektif. Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan, jika komunikan merasa puas dengan meniru atau mengambil aapikiran atau perilaku ketaatan pada diri komunikan, jika komunikan yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh *reward* (balasan positif) dan terhindar dari *punishment* (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila komunikan berhadapan dengan kekuasaan *(power)* yang dimiliki komunikator. Yang demikian bisa menghasilkan komunikasi yang efektif. Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan jika komunikatornnya memiliki daya tarik *(attractiveness),* karenanya komunikasi akan efektif.

Untuk mendapatkan kejelasan mengenai teori Efektifitas Komunikasi Berdimensi Etos dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :

[2] www.4uhabyby.wordpress.com. Kamis, 21 April 2011. 19.30

Gambar 1.1

Teori Efektifitas Berdimensi Etos



Sumber : (Hamidi.2010)

Efektifitas memili tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely antara lain :

1. Efektifitas Individu

Efektifitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektifitas Kelompok

Adanya pamdangan bahwa kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitaas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3. Efektifitas Organisasi

Efektifitas organisasi terdiri dari efektifitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya

yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

Berita aktual adalah berita yang mengandung unsure terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi dan menarik. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual adalah pengaplikasian kerangka teoritis dengan penelitian yang dilakukan. Pengaplikasian pengertian pemahan bahsa jurnalistik dan teori yang digunakan yaitu teoti Efektifitas Berdimensi Etos.

Ada berbagai latar belakang sarjana yang menjadi wartawan di HU Galamedia Bandung, tidak semuanya berasal dari sarjana jurnalistik.

Pemahaman bahasa jurnalistik yang sangat penting dikuasai ini, menjadikan wartawan non-sarjana jurnalistik agaknya terlalu sulit untuk memahami sebagai kaitan dengan efektifitas penulisan berita yang actual. Namun, itu tidak boleh menjadi hambatan, menginmgat wartawan adalah profesi dan di tuntut untuk bekerja seprofesionalisme mungkin.

Menurut teori Efektifitas Berdimensi Etos, dipandang dari komponen komunikan, komunikasi yang efektif akan tejadi jika komunikan

mengalami internalisasi *(internalization),* identifikasi-diri *(self identification)* dan ketundukan *(compliance)*. (Kelman, 1975).

Sebuah media massa bekerja unuk pembacanya, maka dari itu komunikan sebagai pembaca dan komunikatordisini adalah wartawan non-jurnalistik HU Galamedia Bandung.

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerimaan pesan oleh komunikan jika komunikasi tersebut sesuai dengan nilai yangdianut oleh komunikan itu sendiri.

Bagi wartawan non-sarjana Jurnalistik HU Galamedia Bandung sebagai komunikator, internalisasi ini berhubungan dengan komunikan yang heterogen. Wartawan non-sarjana jurnalistik dituntut untuk senantiasa belajar observasi untuk menelaan karakteristik yang dimiliki khalayak luas.

Pemahaman bahasa jurnalistik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar efektifitas dalam pembuatan berita.

Identifikasi diri dalam penelitian ini ditujukan untuk komunikator dan komunikan. Komunikator dalam penelitian ini tertuju pada wartawn non-jurnalistik HU Galamedia Bandung, mereka bisa menempatkan identitas diri pada tulisan mereka. Ini bisa disebut sebagai cirri khas, menjadi diri sendiri sangat berpengaruh dalam identifikasi diri karena akan membuat khalayak pembaca *resfect* pada apa yang dituliskan.

Identifikasi diri komunikan tertuju pada bagaimana mereka meniru atau terpuasi oleh apa yang dituliskan oleh komunikator. Khalayak yang telah meniru apa yang dikomunikasikan wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung, menjadikan wartawan tersebut telah mampu membuat komunikasi menjadi efektif.

Untuk membuat komunikasi menjadi efektif, pemahaman bahasa jurnalistik akan sangat membantu dalam pembuatan berita actual, karena bahwa jurnalistik mengharuskan penulisnya untuk menulis dengan jelas. Bagi berita yang bersifat aktual, waktu sangat mempengaruhi. Semakin cepat berita muncul, semakin tertarik orang untuk membacanya.

Ketundukan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan apa yang dilakukan komunikator dalam hal ini adalah wartawan non-sarjana jurnalistik Harian Umum Galamedia Bandung untuk membuat komunikan atau khalayak percaya untuk membaca apa yang dia tulis.

Wartawa harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian ini dimulai dari kecermatan terhadap ejaan nama, angka, tanggal, dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapainya oleh penyajian detail-detail fakta oleh tekanan yang diberikan pada fakta-

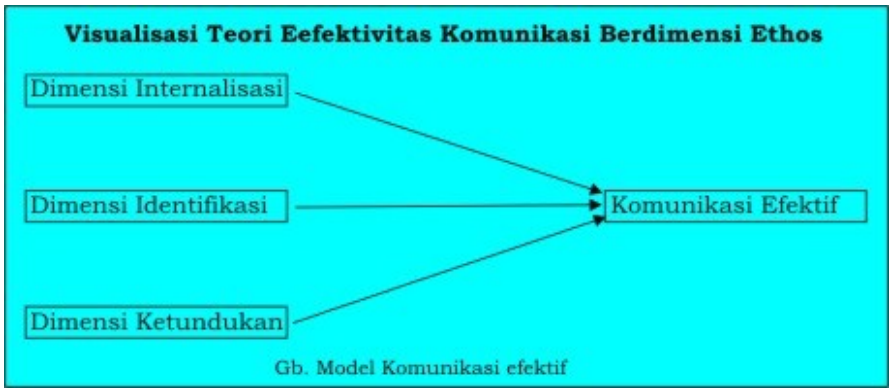
faktanya. Untuk itu, ada atura yang mengikat dan aturan tersebut di susun dalam kode etik jurnalistik pada pasal 1 yang berbunyi : " bahwa wartawn merupakan orang terpercaya yang berbudi luhur, adil, arif, dan cermat serta senantiasa mengupayakan karya terbaiknnya.

Efektifitas penulisan berita yang aktual bagi wartawan, berhubungan dengan konteks waktu dan hal itu di anggap wajar. Wartawan HU Galamedia Bandung tentu mengerti dengan istilah "dunia bergerak dengan cepat" dan sebagai khalayak mengetahui pula bahwa mereka harus berlari bukan berjalan untuk mengikuti kecepatan geraknya.

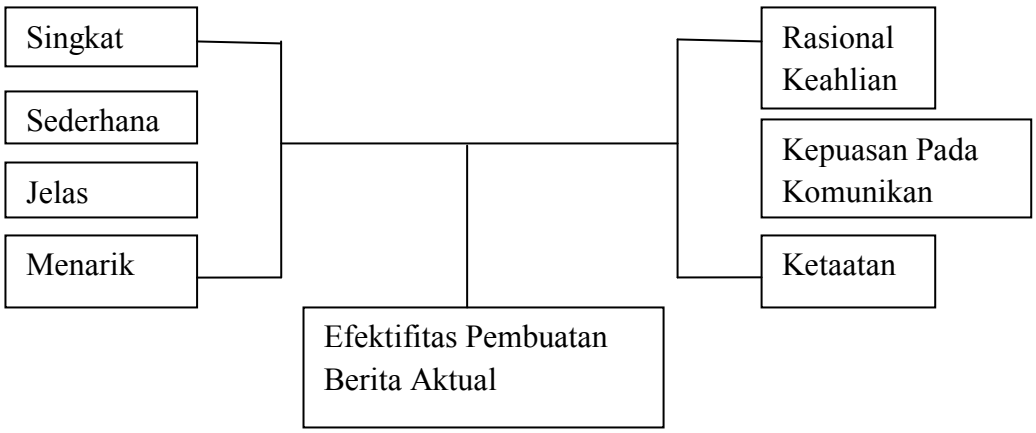
Berdasarkan penjelasan di atas maka pengaplikasian dari teori dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.2

Efektifitas Berdimensi Etos



Sumber : (Hamidi.2010)



Sumber : (Hamidi dan Analisia Peneliti, 2011)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi komunikator adalah wartawan non-sarjana jurnalistik Harian Umum (HU) Galamedia Bandung yang memiliki pemahaman bahasa singkat, sederhana, jelas dan menarik serta memiliki rasional, keahlian, peka terhadap kepuasan pada komunikan, dan ketaatan dalam mencari dan menuliskan berita yang aktual.

Efektifitas harus selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah didapatkan oleh wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung. Tujuan sesuatu yang diperjuangkan dalam hal ini pemahaman bahasa jurnalistik dan sasaran sesuatu yang diteliti yaitu efektifitas penulisan berita yang aktual.

Berita aktual berhubungan dengan waktu, bahwa wartawan HU Galamedia dituntut untuk senantiasa bekerja untuk mencari berita bukan menunggu berita.

HU Galamedia Bnadung sebagai perusahaan di bidang media massa yang berfungsi menyebarkan informasi kepada khalayak luas di Bandung, tidak serta

merta memperkerjakan orang dari non-sarjana jurnalistik sebagai wartawan diperusahaannya, jika orang tersebut tidak mampu dan tidak kompeten dibidang persuratkabaran. Untuk itu, setelah peneliti mencari alasan dari redaksi dan perusahaan apa yang menjadi alasan mereka, mereka menjelaskan bahwa orang dari non-sarjana jurnalistik dibidang keilmuan mereka masing-masing. Misal, wartawan dari lulusan sarjana hukum, ditempatkan di berita khusus tentang kriminalitas atas hukum. Wartwan lulusan sarjana ekonomi, ditempatkan di rubric khusus ekonomi.

Dalam setiap tahapan di atas, bisa dilihat bagaimana pentingnya pemahaman akan bahasa jurnalistik bagi wartawan non-sarjana jurnalistik, ada banyak yang harus dipelajari dan dipahami agar wartawan non-sarjana jurnalistik dapat memahami bahasa jurnalistik. Mereka harus mengetahui menulis bahasa yang singkat, jelas, sederhana, dan menarik. Kesemuanya itu saling berhubungan dan sangat penting untuk penulisan berita pada surat kabar.

Jika wartawan non-sarjana jurnalistik khususnya wartawan HU Galamedia Bandung dapat memiliki pemahaman akan bahasa jurnalistik dengan baik, tidak diragukan lagi bahwa efektifitas penulisan berita yang aktual akan bisa dicapai.

1.6 Operasionalisasi Variabel

Cara pengoprasionalisasian yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan variable X dan Y serta indicator dan alat ukur.

1. Variabel X

   Adalah : Pemahaman Bahasa Jurnalistik

   Dengan Indikator : 1. Singkat

   2. Sederhana

   3. Jelas

   4. Menarik

2. Variabel Y

   Adalah : Efektifitas

   Dengan indikator: 1. Internalisasi

   2. Identifikasi Diri

   3. Ketundukan

Tabel 1.1

Operasional Variabel

No	Variabel X dan Y	Indikator	Alat Ukur	Jml Item Pertanyaan
1	**Pemahaman bahasa jurnalistik**	Singkat	Langsung	1
			Hemat waktu	1
		Sederhana	Kata familiar	1
		Jelas	Mudah ditangkap maksudnya	1
			Jelas sususnannya	1
		Menarik	Santai	
			Membangkitkan	1

			Minat baca	
			Perhatian	1
2	**Efektivitas**	Internalisasi	Rasional	1
			Keahlian	1
		Identifikasi diri	Kepuasan pada komunikan	1
		Kepatuhan	Ketaatan	1

Sumber : (Aplikasi Peneliti, 2011)

1.7 Hipotesis

Menurut Borg dan Gall (dalam Arikunto, 1998) penulisan hipotesis perlu mengikuti persyaratan sebagai berikut :

a. Dirumuskan secara singkat tapi jelas

b. Dengan nyata menunjukan hubungan antara dua variabel atau lebih

c. Di dukung oleh teori-teori yang diikemukakan oleh para ahli atau peneliti yang terkait (tercantum dalam landasan teori atau tinjauan pustaka).

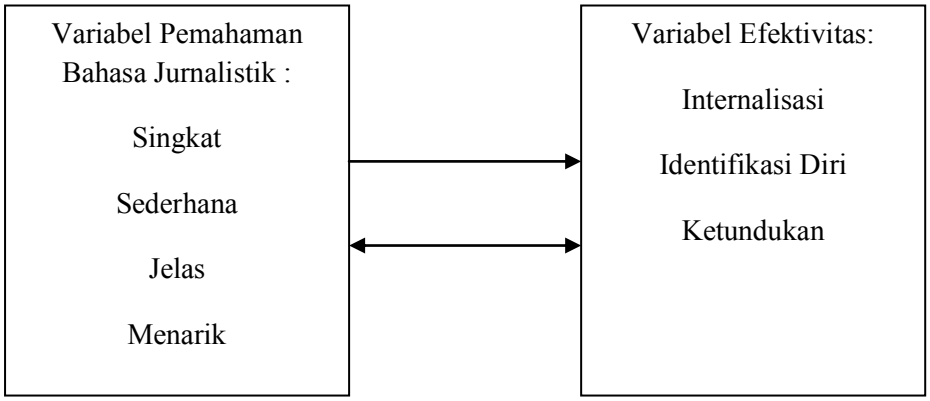
Hipotesis bisa saja disajikan dalam :

H1 : Ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas berita yang aktual

H0 : Tidak ada hubungan antara pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung terhadap efektivitas berita yang aktual

1.8 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

→ Ada hubungan antara Variabel X ke Variabel Y

↔ Ada Hubungan antara variabel X dan Variabel Y

1.9 Populasi dan Sampel

1.9.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005)

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan objek yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa manusia atau yang lain termasuk gejala yang ada di masyarakat. (Notoatmodjo, 2002)

Populasi dari penelitian ini adalah wartawan non-sarjana jurnalistik Harian Umum Galamedia Bandung yang berjumlah 13 orang.

1.9.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misal, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di dapat dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang akan diambil harus betul-betul *Representatif* (mewakili). (Sugiono, 2005)

Sample dari penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana semua populasi digunakan sebagai sample yakni 13 orang.

Berikut ini tabel data-data wartawan non-sarjana jurnalistik HU Galamedia Bandung.

Tabel 1.2

Wartawan Non-sarjana Jurnalistik HU Galamedia Bandung

No	Nama	Pendidikan	Universitas
1	Agus Hermawan	S1 Manajemen	UNLA
2	Anwar Januar Mulyana	S1 Teknik Sipil Perencanaan	ITENAS
3	Dadang Setiawan	S1 Teknik Mesin	ITENAS
4	Deni Sahbudin	S1 Ilmu Kepustakaan	UNPAD
5	Digdo Moedji R	S1 Manajemen Keuangan	IKOPIN
6	Engkos Kosasih	S1 Geografi	ST. Kejuruan & Pendidikan Bale

			Bandung
7	Imam Cahyadi	S1 Akuntansi	STIE YPKP
8	Nana Sukmana	S1 Pendidikan Agama Islam	IAIN
9	R. Achmad Mirza	S1 Hubungan Masyarakat	UNISBA
10	Rano Noviana	S1 Teknik Informatika	UNJANI
11	Rinny Rosliani	S1 Hubungan Masyarakat	UNISBA
12	Rosyad Abdullah	S1 Bahasa Arab	IAIN
13	Brillian Anwar	S1 Sosial	UNPAD

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki cakupan yang sangat luas. Secara umum, metode penelitian kuantitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yakni eksperimental dan noneksperimental. Eksperimental dapat dipilah lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal dan lain-lain. Sedangkan noneksperimental berupa deskriptif, komparatif, korelasional, *survey, ex post facto, histories.*

Penelitian kuantitatif yang dilandasi faham *positivisme empirik* yang berintikan aktivitas penelitian eksperimental memang telah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalm berbagai bidang ilmu, dan bahkan pernah dipandang sebagai satu-satunya pendekatan penelitian yang benar dan ilmiah.

Guba dan Lincoln (1981) menyajikan uraian yang cukup panjang dan mempertentangkan perbedaan paradigma kedua penelitian ini. Untuk penelitian kuantitatif digunakan istilah *Scientific Paradigm* (Paradigma Ilmiah).

Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal, baik itu dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti aspek dari pendidikan. Istilah penelititan kuantitatif sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Metode yang sering digunakan adalah eksperimental, deskripsi, survei, dan menemukan korelasional. Penelitian kuantitatif menyajikan proposal yang bersifat lengkap, rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap, dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas.

1.11 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini, menggunakan teknik :

a. Angket

   Adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk dapat menjawab pertanyaan.

   (Depdikbud:1975)

b. Internet Searching

   Adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari internet

c. Studi pustaka

Menurut J. Supranto (1998:48) yang dikutip oleh Susi Fitri (2008:39) studi pustaka adalah : ”teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan”.

1.12 Teknik Analisa Data

Pengukuran dilakukan dengan skala likert. Cara pengukurannya dengan membagikan angket kepada sample dan di minta untuk menjawabnya dengan : “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 4 (Sangaribun dan Effendi.1995)

Menurut Hastono (2001) pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan 4 tahap, yaitu :

1. *Editing*

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang perlu dilakukan terhadap data penelitia. (Ruslan, 2000:155). Pengeditan dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan yang ada pada seluruh data yang didapat. Hal ini dilaukan untuk menghindari kesalahan dan mendapatkan kejelasan makna dari data informasi yang telah diperoleh. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang

terdapat pada pencatatan di lapangan, juga bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan atau kesalahan data tersebut dapat dilengkapi dan diperbaiki dengan pengumpulan data ulang atau interpolasi (penyisipan).

2. *Cooding* (pemberian code)

   Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi bentuk data berupa bilangan

3. *Processing*

   Kegiatan memproses data yang didapat dari kuisioner kemudian dianalisis dengan cara memasukkan data tersebut ke paket program SPSS 16.0 f*or Window*

4. *Cleaning*

   Kegiatan pengecekkan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak pada kegiatan penelitian dalam memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan skornya.

Untuk menganalisis adanya pengaruh menggunakan Koefisien Determinasi (KD) Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Hasil Korelasi Rank Spearman (Correlation Coefficient)

Untuk mencari uji hipotesis dengan menggunakan uji t Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

- t hitung > t tabel = Ho ditolak dan diterima H1

- t hitung < t tabel = Ho diterima dan ditolak H1

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana: r = Besarnya Korelasi

n= Jumlah Sampel

Mencari t_{tabel} : dk = Derajat Kebebasan

dk = n-2 (dimana n= jumlah sampel)

1.13 Lokasi Dan Waktu

1.13.1 Lokasi

Lokasi yang peneliti gunakan bertempat di redaksi HU Galamedia Bandung yang beralamat di Jln. Belakang Factory No. 2B-2C Bancey-Bandung 40111

1.13.2 Waktu

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah empat bulan terhitung dari bulan Maret-Juli 2011.

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

NO	Keterangan	Bulan				
		Maret	April	Mei	juni	Juli
1	Penyerahan judul					
2	Persetujuan Judul					
3	Persetujuan Bimbingan					
4	Aktif Bimbingan					
5	Penelitian					
6	Penyusunan keseluruhan Skripsi					
7	Sidang Skripsi					

Sumber: (Analisis Penelitia, 2011)

1.14 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang uraian yang disajikan sehingga memudahkan pembaca dalam menanggapi keseluruhan penelitian yang telah penulis laksanakan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini penulis memaparkan latar belakang masalah yang akan di kaji oleh peneliti. Dalam BAB ini, peneliti mengambil yang akan menjadi rumusan masalah untuk di kaji lebih dalam.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada BAB II peneliti menjelaskan apa yang menjadi tinjauan penelitian. Di sini berisi berbagai definisi dan pengertian dari para ahli yang dijadikan referensi oleh peneliti. Mulai dari pengertian komunikasi, pengertian komunikasi massa, pengertian pers dan jurnalistik, teori efektivitas, dan berita.

BAB III Objek Penelitian

Pada objek penelitian, peneliti memaparkan sejarah dari perusahaan dimana peneliti melakukan penelitian, dalam hal ini Harian Umum Galamedia, serta visi misi perusahaan dan semua yang berhubungan dengan informasi mengenai Galamedia tersebut.

BAB IV Pembahasan

Pada BAB ini, peneliti membahas yang menjadi persoalan atau rumusan masalah penelitian. Sejauhmana pemahaman bahasa jurnalistik wartawan non-sarjana jurnalistik Harian Umum Galamedia Bandung terhadap efektivitas penulisan yang aktual. Pada BAB ini pembaca bisa menegtahui bahagaimana hubungan yang terjadi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Di sini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya serta perusahaan.